

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmitha

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

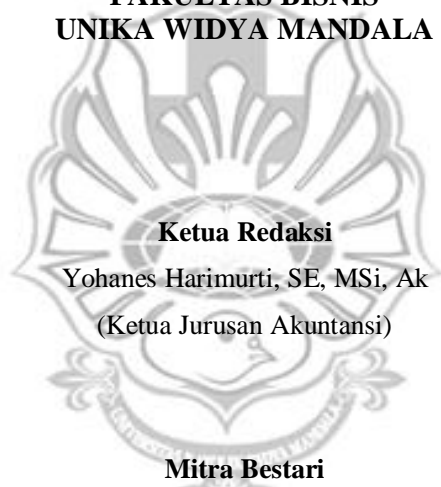
ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

YOUNGKIE SANTOSO
youngkiesantoso@gmail.com

ABSTRACT

Theory of Agency which implication of asimetri information arising from the existence of difference of importance between manager with stockholder. Where manager have more information to arrange accountancy numbers specially profit undetected by stockholder. Arrangement of that accountancy often referred as earning management. This research aim to find empirical evidence of influence of information asimetri to earning management with variable control operation cash flow varians (CFVAR), growth of company (GROWTH), company size measure (SIZE), and mean of kapitalisasi market (MKTBV). Desain Research used is research with hypothesis. Tied variable and free variable in this research is earning management which to proxy in accruals discretionary and of asimetri information which to proxy with spread bid-ask relative. Sampling in this research is manufacturing businesss which enlist in Effect Exchange Indonesian start year 2006-2010 counted 67 company. Data analysis which used in this research cover classic assumption test that is test of normality, test multikolinearity, test autocorelation, and test of heterokedastisation. Later, then examination of hypothesis with analysis of regretion doubled. Result of examination by simultan indicate that information asimetri and variable control operation cash flow varians, growth of company, company size measure, and mean of capitalitation market have an effect on by significate to earning management. This indicate that information asimetri and all control variable can explain earning management. Besides, variable control operation cash flow, growth of company, and mean of kapitalisasi market don't have an effect on to earning management, only company size measure having an effect on by significate to earning management.

Keywords: *Information Asymmetry, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Masalah keagenan telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan (Fuad, 2005). Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, yaitu tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*prinsipal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Asimetri antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*prinsipal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*. Beberapa peneliti terdahulu seperti Rahmawati dkk. (2006) telah menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Halim, Meiden dan Tobing (2005) meneliti dengan menggunakan sampel 34 perusahaan, dari 2001 sampai 2002. Hasil penelitiannya bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk Indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. Faktor yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, di mana pada periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi juga berbeda. Selain itu penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen Laba Menurut Copeland dalam Wiwik (2005), adalah: “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”. Ini berarti bahwa manajemen laba mencangkup usaha manajemen untuk memaksimalkan, meminumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995). Model perhitungannya sebagai berikut :

$$TACC = EBXT - OCF$$

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it}) / TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

Dari persamaan regresi diatas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefien-koefisien

$$NDACC_{it} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it}) / TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$: Total accruals perusahaan i pada periode t

$EBXT_{it}$: Earnings Before Extraordinary Item perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : Operating Cash Flows perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$: Total aktiva perusahaan i pada periode t

REV_{it} : Revenue perusahaan i pada periode t

REC_{it} : Receivable perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

Modifikasi Model Estimasi Akrua

$$TA_{it} / (A_{it-1}) = \alpha_1 (1 / (A_{it-1})) + \beta_1 (\Delta PO_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana,

PO_{it} : pendapatan operasi perusahaan manufaktur i pada tahun t

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan manufaktur i pada tahun t

TA_{it} : total akrual perusahaan manufaktur i pada tahun t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan manufaktur i pada tahun t-1

ε_{it} : error term perusahaan manufaktur i tahun t

i : 1, N perusahaan manufaktur

t : 1, T tahun estimasi

Indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba adalah apabila total akrualnya sama dengan *nondiscretionary accruals* ($TA_{it} = NDACC_{it}$), atau bisa disebut besarnya $DACC_{it} = 0$. Jika $DACC_{it}$ bernilai positif berarti terdapat indikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba, dan bila $DACC_{it}$ bernilai negatif maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba.

Asimetri Informasi

Menurut Beaver yang terdapat dalam Komalasari (2001): “Asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *more informed* dan investor yang *less informed*.” Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Berkaitan dengan *bid-ask spread*, fokus penelitian ini adalah bentuk *adverse selection* karena asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Model untuk menyesuaikan *spread* adalah :

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} + \alpha_2 VAR_{i,t} + \alpha_3 TRANS_{i,t} + \alpha_4 DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan :

$Ask_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada bulan t

$Bid_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada bulan t

PRICE_{i,t} : harga penutupan saham perusahaan i pada bulan t

TRANS_{i,t} : jumlah transaksi suatu saham perusahaan i pada bulan t

VAR_{i,t} : varian *return* bulanan selama periode penelitian pada saham perusahaan i dan bulan ke t. *Return* bulanan merupakan persentase perubahan harga saham pada bulan ke t dengan harga saham pada bulan sebelumnya (t – 1).

Varian return dihitung sebagai berikut:

$$var = \frac{\sum(R_t - \bar{R}_t)^2}{n}$$

DEPTH_{i,t} : rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua *quotes* (jumlah yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bid* dibagi dua) selama setiap bulan t.

ADJSPREAD_{i,t} : residual *error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada bulan ke t.

Semakin besar nilai *relative bid-ask spread*, semakin tinggi indikasi terjadinya asimetri informasi.

Hipotesis

USchift dan Lewin dalam Ujijantho (2007) menjelaskan bahwa Manajer berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham dan *stakeholder*. Adanya kondisi yang asimetri, maka manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa individu-individu yang bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi tersebut untuk Dalam teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Dalam hubungannya masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer memiliki informasi yang lebih banyak dari menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham dan *stakeholder*. Dalam kondisi tersebut maka manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya dalam memanipulasi pelaporan keuangan guna memaksimalkan kemakmuran. Oleh sebab itu maka agen memberikan informasi yang tidak sesuai dengan sebenarnya yaitu dengan melakukan praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan yang diberikan kepada prinsipal. Dari penjelasan di atas dapat disusun hipotesis yaitu:

H₁ : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat asimetri informasi dengan praktik manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang dipakai berupa laporan keuangan berupa laporan laba rugi (laba bersih perusahaan, perubahan pendapatan), laporan arus kas (arus kas bersih dari aktivitas operasi), neraca, dan juga harga *bid-ask* saham perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan berdasarkan data panel. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2006 sampai tahun 2010.

Variabel Kontrol

- Varians arus kas operasi (CFVAR)
Deviasi standar dari *operating cash flows* selama periode penelitian dibagi dengan rata-rata *operating cash flows* selama periode penelitian yaitu 2006-2010.
- Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)
Dapat diperoleh dengan menselisihkan penghasilan bersih pada akhir periode pengujian dengan penghasilan bersih pada awal periode pengujian.
- Ukuran Perusahaan (SIZE)
Rata-rata kapitalisasi pasar untuk perusahaan i selama periode pengujian (Logaritma natural dari total aktiva).
- Rata-rata Kapitalisasi Pasar (MKTBV)
Rata-rata kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas untuk perusahaan i pada periode penelitian.

Teknik Analisis Data

- Menghitung total akrual dan *non discretionary* untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual (DACC)*.
- Menghitung asimetri informasi yang diprosikan melalui *relative bid-ask spread*.
- Menghitung data yang digunakan sebagai variabel kontrol yaitu varians arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan rata-rata kapitalisasi pasar.
- $DACC = \alpha_0 + \alpha_1 ADJSPREAD_i + \alpha_2 CFVAR_i + \alpha_3 GROWTH_i + \alpha_4 SIZE_i + \alpha_5 MKTBV_i + \epsilon_i$
- Uji asumsi klasik, meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

6. Uji F dan Uji t

Tabel 1
Kriteria Sampel

Kriteria	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai 2006-2010	127
Perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan	41
Tidak tersedia data harga saham selama periode estimasi	16
Tidak dalam mata uang rupiah	3
Tidak mempublikasikan laporan keuangan auditor	0
Tidak memenuhi asumsi normalitas	19
Total	48

Statistik Deskriptif

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas asimetri informasi (AdjSpread) terhadap variabel terikat manajemen laba (*discretionary accruals*) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (Size), rata-rata kapitalisasi pasar (MKTBV), pertumbuhan (*Growth*) dan *varian* dari *cash flow* (CFVar) yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan beberapa variabel yang belum tersedia yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*) dan asimetri informasi (AdjSpread). Pendugaan atas 2 variabel tersebut dilakukan dengan metode regresi linier.

Tabel 2
Statistik Deskriptif tahun 2006-2010

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	335	-6,239	2,700	0,180	0,471
AdjSpread	335	-6,294	2,079	-0,105	0,441
CFVar	335	-702,908	7596,144	220,332	938,651
Growth	335	-86,958	21861,667	75,686	1200,377
Size	335	-24,498	46,173	30,492	5,828
MKTBV	335	-15,554	392,284	2,372	21,462

Berdasarkan pada Tabel dapat diperoleh informasi bahwa pada variabel Adj Spread memiliki nilai tertinggi sebesar 2.079 dan nilai terendah sebesar -6.924 dengan rata-rata sebesar -0.015 dan standar deviasi 0.441. Pada variabel DACC memiliki nilai tertinggi sebesar 2.700 dan nilai terendah sebesar -6.329 dengan rata-rata sebesar 0.018 dan standar deviasi 0.471 yang bernilai positif berarti terdapat indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan laba.

Pendugaan nilai *discretionary accruals* dilakukan di tiap perusahaan sampel dengan metode regresi linier berganda berdasarkan data periode lima tahun. Bila nilai DACC = 0 maka perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen laba, dan bila nilai DACC positif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba sedangkan jika nilai DACC itu negatif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

Secara keseluruhan dari tiap tahun diperoleh nilai rata-rata DACC yaitu tahun 2006 sebesar 0,03963, tahun 2007 sebesar -0,09551, tahun 2008 sebesar 0,07314, tahun 2009 sebesar 0,02057, dan tahun 2010 sebesar 0,05153. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2006, 2008, 2009, dan 2010 terjadi manajemen laba dengan menaikkan laba, sedangkan pada tahun 2007 terjadi manajemen laba dengan menurunkan laba.

Perhitungan variabel asimetri informasi dengan menggunakan regresi linier berganda antara variabel terikat *Spread* dengan variabel bebas adalah harga penutupan saham perusahaan i pada periode t ($PRICE_{it}$), jumlah transaksi saham perusahaan i pada periode t ($TRANS_{it}$), variansi dari *return* perusahaan i pada periode t (VAR_{it}), dan rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua *quotes* ($DEPTH_{it}$). AdjSpread merupakan residual atau *error* dari fungsi regresi *Spread*. Semakin besar nilai *relative bid ask spread*, semakin tinggi indikasi terjadinya asimetri informasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai signifikansi ujinya adalah 0,398. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi setelah mereduksi data outlier sudah memenuhi asumsi normalitas. Untuk proses analisis regresi selanjutnya digunakan data sejumlah 240 observasi dari 48 perusahaan sampel selama periode 2006 hingga 2010.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas suatu keadaan dengan di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
AdjSpread	0,999	1,001
CFVar	0,994	1,006
Growth	0,998	1,002
Size	0,991	1,009
MKTBV	0,998	1,002

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari 1 variabel bebas dan 4 variabel kontrol semuanya lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson $-2 < DW < +2$. Diketahui nilai DW adalah 1,838 dimana nilainya kurang dari 2,35 dan lebih dari 1,65. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi mengindikasikan tidak adanya autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi pada model terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *rank spearman* antara variabel bebas dan variabel kontrol yang digunakan dalam model dengan nilai residual. Model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika korelasi *rank spearman* tidak signifikan.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	r spearman	Sig
AdjSpread	-0,088	0,174
CFVar	-0,080	0,220
Growth	-0,040	0,540
Size	-0,040	0,539
MKTBV	0,064	0,321

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai signifikansi korelasi *rank spearman* dari variabel dalam model regresi semuanya sudah lebih besar dari 0,05 yang berarti disimpulkan di dalam model regresi sudah tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	T	Sig. T
Adj Spread	0,093	2,705	0,007
CF Var	$6,20 \times 10^{-6}$	0,782	0,435
Growth	$-5,08 \times 10^{-6}$	-0,826	0,409
Size	0,003	2,013	0,045
MKTBV	-0,0002	-0,616	0,539
R	=	0,234	
Adj R Square	=	0,055	
F	=	2,706	
Sig. F	=	0,021	

$$DACC = -0.104 + 0.093 \text{ AdjSpread} + 6.2 \times 10^{-6} \text{ CFVar} - 5.08 \times 10^{-6} \text{ Growth} + 0.003 \text{ Size} - 0.0002 \text{ MKTBV} + e$$

1. Uji t

Berdasarkan hasil uji t dari persamaan regresi diketahui nilai t hitung untuk variabel asimetri informasi (Adj Spread) adalah sebesar 2.706 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Diketahui nilai signifikansi untuk variabel simetri informasi telah kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$, maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan diterima H_1 berarti terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Nilai t hitung untuk variabel CFVar adalah sebesar 0.782 dengan nilai CFVar adalah lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Sehingga variabel kontrol CFVar tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai t hitung untuk variabel Size adalah sebesar 2.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0.045. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kontrol Size tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$, sehingga variabel kontrol Size berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*).

Nilai t hitung untuk variabel MKTBV adalah sebesar -0.616 dengan nilai signifikansi sebesar 0.539. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kontrol MKTBV adalah lebih dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$, sehingga variabel kontrol MKTBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*).

2. Uji F

Berdasarkan nilai statistik pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2.706 dengan nilai signifikansi 0.021. Oleh karena itu maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol karena nilai signifikansi dari F hitung lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa asimetri informasi (Adj Spread) dengan menggunakan variabel kontrol *Growth*, *Size*, *MKTBV*, *CFVar*, secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*) atau terdapat kesesuaian model dengan data dalam menduga manajemen laba (*discretionary aceruals*) telah baik

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, maksudnya semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tingkat manajemen laba akan semakin tinggi. Semakin tinggi kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik akan berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai informasi yang lebih tinggi dibandingkan pemilik (*stakeholder*), sehingga manajer lebih leluasa untuk mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan. Variabel kontrol varians arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, rata-rata kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena penelitian dilakukan pada kondisi perusahaan dan jenis perusahaan yang berbeda dengan penelitian Rahmawati dkk (2006).

Keterbatasan penelitian antara lain:

1. Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mencari pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba padahal asimetri informasi hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Penelitian ini dilakukan pada saat kondisi keuangan perusahaan pada 2006-2010 padahal penelitian bisa dilakukan pada saat situasi ekonomi sedang mengalami krisis.

Saran-saran yang diberikan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan seluruh perusahaan di BEI, tidak hanya perusahaan manufaktur.
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan *SIZE* sebagai variabel independen bukan menjadi variabel kontrol.
3. Dalam penelitian selanjutnya bisa meneliti tingkat manajemen laba pada saat kondisi krisis ekonomi global.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Simon Hariyanto, Ak, QIA, dan Dr Lodovicus Lasdi, SE, MM selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Ali, I., 2002, Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi, *Lintasan Ekonomi*, Vol.XIX, No.2, Juli: 317-342.
- Alijoyo, F.A., 2003, Rasio Keuangan dan Praktek *Corporate Governance*, (<http://www.fcgi.or.id/g/rasio/keuangan>, diunduh 12 Februari 2012).
- Cohen, K., Steven M., Robert A.S., dan David W., 1981, Transaction Costs, Order Placement Strategy and Existence of The Bid Ask Spread, *Journal of Political Economy*, Vol.89, p: 287–305.
- Cornett, M.M.J., Saunders, dan Tehranian H., 2006, *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*, (<http://papers.ssrn.com/>, diunduh 12 Februari 2012).
- Eisenhardt, K.M., 1989, Agency Theory: An Assesment and Review, *Academy of Management Review*, Vol.14, p: 57-74.
- Fabozzi, F., dan Modigliani, 1996, *Capital Markets: Institution and Instruments*, Edisi 2, Prentice-Hall.
- Fatmawati, dan Asri, 1999, Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas Saham yang diukur dengan besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.4, Hal: 93-110.
- Fuad, 2005, Simultanitas dan Trade-Off Pengambilan Keputusan Finansial Dalam Mengurangi Konflik Agensi: Peran Dari Corporate Ownership, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

- Ghozali, H.I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon, S.B., 2005, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Halim, J., Meiden C., dan Tobing, 2005, Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Healy, P., dan K. Palepu, 1999, Discussion of Earnings – Based Bonus Plans and Earnings Management By Business Unit Managers, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.26, p: 143-147.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan, A., 2002, Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi, *Lintasan Ekonomi*, Vol.XIX, No.2, Juli.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, p: 305-360.
- Kieso, D.E., J.J. Weigandt, dan T.D. Warfield, 2007, *Intermediate Accounting*, USA: John Willey & Sons
- Lev, B., 1998, Toward A Theory of Equitable and Efficient Accounting Policy, *The Accounting Review*, Vol.43, p: 1-22.
- Maruf, A., 2009, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba, Jakarta.
- Ningsaptiti, R., 2010, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008), *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmawati, Y.S., dan Nurul Q., 2006, Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Ratih, G.P., 2010, Pengertian arus kas, (<http://tugas-galih.blogspot.com>, diunduh 12 Februari 2012).
- Richardson, V.J., 1998, Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence, (<http://www.ssrn.com>, diunduh 15 Desember 2011).
- Salno, H.M, dan Baridwan, 2000, Analisis Perataan Penghasilan (income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, Januari: 17-34.
- Schipper, K., 1989, Earnings Management, *Accounting Horizons*, Vol.3, p: 91-106.
- Scott, W.R., 2006, *Financial Accounting Theory*, USA: Prentice-Hall.
- Setiawati, L., dan Ainun N., 2000, Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.4, Hal: 424-441.
- Ujiyantho, M.A., 2009, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan.
- Ujiyantho, M.A., dan Bambang A.P., 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Widyaningdyah, A.U., 2001, Analisis Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.2, November.